

OUR VISION

Panin Bank will strive to maintain its financial soundness as one of the First Tier Banks in Indonesia, continue its pioneering involvement in the development of the national banking industry.

OUR MISSION

To transform Panin Bank into one of Indonesia's leading consumer and business bank

OUR STRATEGY

Customers

Be customer focused in everything we do

Products

Develop and distribute leading edge products that meet our customers individual needs

Distribution

Develop multi-channel distribution capabilities that provide customers easy and cost efficient access to our products and services

Efficiency

Reduce costs and improve the customer experience by reengineering our delivery and processing systems

Staff

Recognise and build our staff capabilities - makes Panin Bank a preferred employer

Shareholders

Focus on maximising shareholders value by growing profitability and lowering risk profile

Daftar Isi Contents

Sekilas Perusahaan	Company Overview	1
Ikhtisar Laporan Keuangan	Financial Highlights	2
Ikhtisar Saham	Stock Highlights	4
Sambutan Dewan Komisaris	Message from the Board of Commissioners	5
Laporan Manajemen	Management's Report	7
Tinjauan Operasional	Operational Review	11
Tinjauan Keuangan	Financial Review	24
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	Good Corporate Governance	30
Data Lainnya	Other Information	33
Profil Dewan Komisaris dan Direksi		35
Laporan Auditor Independen	Independent Auditors' Report	39



Sekilas Perusahaan COMPANY OVERVIEW

Kemang Branch : "A new banking experience in the South Jakarta"

Panin Bank didirikan pada tahun 1971, sebagai hasil merger dari 3 (tiga) bank swasta nasional. Setelah itu, Bank meningkatkan struktur permodalan yang dimilikinya dengan mengakuisisi 4 (empat) bank swasta lainnya.

Tahun 1982 Panin Bank go public sebagai bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertumbuhan usaha rata-rata 25% per tahun, Panin Bank berkembang secara pasti dengan tetap menganut prinsip kehati-hatian dan menjadi salah satu dari "10 Besar" Bank swasta nasional di Indonesia.

Sementara itu group perusahaan yang bernaung di bawah Panin yang khusus bergerak di bidang jasa keuangan : asuransi, multi finance, sewa guna usaha, sekuritas, dan venture capital juga turut berkembang saling melakukan cross selling di antara mereka.

Tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter multidimensi mengakibatkan tutupnya sebagian dari bank-bank nasional yang berdampak berubahnya peta industri perbankan dari 222 bank pada tahun 1997 menjadi 173 bank pada tahun 1999. Program rekapitalisasi perbankan dilakukan Pemerintah melalui BPPN bagi bank-bank yang memerlukan tambahan modal.

Panin Bank dengan CAR 24,3% pada akhir tahun 1998 beruntung dapat tetap survive tanpa diberikan bantuan rekapitalisasi dari Pemerintah.

Tahun 1999, Panin Bank menjalin kerjasama melalui Technical Service Agreement dengan ANZ Banking Group Australia, yang kemudian menjadi pemegang saham strategis Panin Bank.

Tahun 2000, Panin Bank mereposisi strategi bisnis dari Bank berorientasi korporasi menjadi lebih fokus ke sektor ritel dan consumer.

Pada akhir tahun 2003, Panin Bank merupakan bank swasta nasional terbesar ke-7 dari sisi aset yang berjumlah Rp18,86 triliun, memiliki jaringan kantor cabang 154 buah, lebih dari 3.000 ATM jaringan ALTO dan 2.500 karyawan.

Panin Bank was established in 1971 as a merger of three private national banks, subsequently increasing its capital structure through the acquisition of a further four private national banks.

In 1982 Panin Bank became the first bank in Indonesia to be listed on the Jakarta Stock Exchange. With an average annual growth rate of 25%, the Bank continued to grow prudently and became one of the "Top Ten" national bank in Indonesia.

During this time the wider Panin Group also expanded to include other affiliated financial services companies in the fields of Insurance, Multi-finance, Leasing, Securities and Venture Capital, thus providing valuable cross selling opportunities to the Bank's customers.

During 1998 Indonesia experienced a severe financial downturn triggered by the regional monetary crisis, resulting in significant damage to the Indonesian banking industry. During this period, many banks were closed down, leaving the industry with only 173 banks in 1999 from 222 banks in the pre-crisis period.

Panin Bank with a strong CAR of 24.3% at the end of 1998 survived the crisis and was one of the few banks exempted from being recapitalized by the Indonesian government through the Indonesian Banking Restructuring Agency.

In 1999, Panin Bank signed a Technical Service Agreement with ANZ Banking Group from Australia, which then became a strategic shareholder of Panin Bank.

Since the year 2000, Panin Bank has been successfully repositioning its business strategy to focus on the retail and consumer segments.

By the end of 2003, the Bank has become the 7th largest private national bank by assets, with total assets of Rp18.86 trillion, 154 branches, over 3,000 ALTO network ATM's, and 2,500 employees.

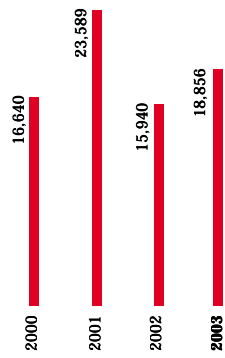
Ikhtisar Laporan Keuangan FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA	2003	2002	2001	2000	BALANCE SHEET
Akhir tahun (dalam juta Rupiah)					Year end (in million Rupiah)
Total Aktiva	18,856,978	15,940,612	23,589,175	16,640,893	Assets
Kredit (bersih)	7,389,056	7,608,144	6,583,418	4,404,791	Loans (net)
Surat Berharga (bersih)	6,947,012	3,730,125	12,543,296	2,398,956	Marketable Securities (net)
Penempatan Antar Bank	1,087,690	1,973,497	1,763,512	7,806,795	Interbank Placements
Simpanan	11,605,739	11,000,505	17,461,934	10,804,935	Deposits
Pinjaman yang Diterima	671,156	928,990	1,788,842	2,333,473	Borrowed Funds
Modal Sendiri	3,703,089	3,501,491	3,482,171	2,666,821	Shareholders Equity
LAPORAN LABA RUGI	2003	2002	2001	2000	INCOME STATEMENT
Akhir tahun (dalam juta Rupiah)					Year end (in million Rupiah)
Pendapatan Bunga	1,983,281	2,954,212	2,724,900	1,463,953	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	1,061,683	1,011,524	754,324	471,012	Net Interest Income
Pendapatan Fee & Komisi	665,943	641,840	247,608	92,310	Fee & Commission Income
Penyisihan	743,608	1,184,548	706,870	340,966	Provision for Possible Losses
Beban Operasional Lain	486,644	334,477	273,116	204,634	Other Operational Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	2,634	5,042	6,845	2,528	Non Operating Income (Expense)-Net
Laba Sebelum Provisi dan Pajak	1,243,616	1,323,929	735,661	361,216	Income Before Provision and Tax
Laba Bersih	418,502	100,809	2,207	28,857	Net Income
RASIO KEUANGAN*	2003	2002			FINANCIAL RATIOS*
Permodalan					Capital
1. CAR	42,35%	32,91%			1. CAR
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	23,70%	36,60%			2. Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif					Earning Assets
1. Aktiva Produktif Bermasalah	4,87%	8,98%			1. Problem Earning Assets
2. NPL Gross	9,61%	15,23%			2. NPL Gross
3. NPL Net	0,65%	6,17%			3. NPL Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	5,60%	6,41%			4. % Allowance of Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,09%	100,07%			5. % Provision Provided
Rentabilitas					Rentability
1. ROA	2,92%	0,66%			1. ROA
2. ROE	15,34%	3,87%			2. ROE
3. NIM	6,97%	5,35%			3. NIM
4. BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional)	81,32%	95,39%			4. BOPO (Operating Expenses/ Operating Income)
Liquiditas					Liquidity
LDR	71,16%	77,05%			LDR
Kepatuhan (Compliance)					Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK					1. a. Percentage of Legal Lending Limit Violation
a. 1. Pihak Terkait	0	0			a. 1. Related Parties
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0	0			a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK					b. Percentage of LLL Excess
b. 1. Pihak Terkait	0	0			b.1. Related Parties
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0	0			b. 2. Third Parties
3. GWM Rupiah	5,15%	5,16%			3. Reserve Requirements in Rupiah
4. PDN	6,54%	7,88%			4. Net Open Position

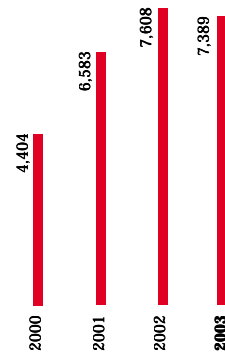
* Berdasarkan Formula Bank Indonesia

* Based on Bank Indonesia Formula

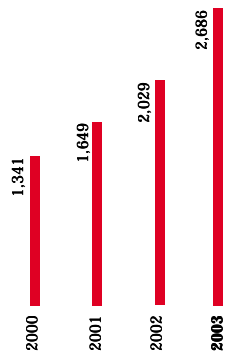
TOTAL ASSETS (in billion Rupiah)



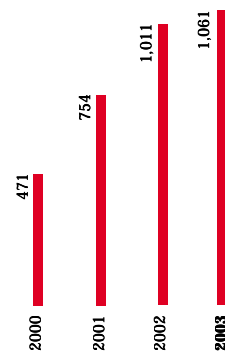
TOTAL LOANS (in billion Rupiah)



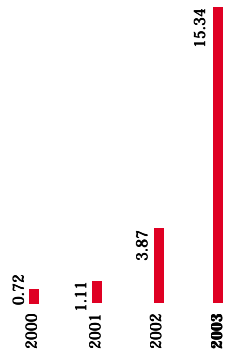
SAVINGS (in billion Rupiah)



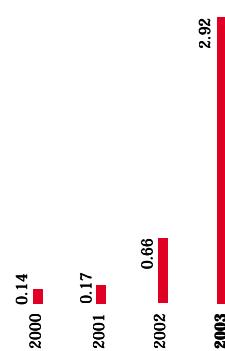
NET INTEREST INCOME
(in billion Rupiah)



RETURN ON EQUITY (%)



RETURN ON ASSETS (%)



Komposisi pemegang saham Shareholders Composition

Number of Share Issued 14,889,341,755 with nominal value Rp100.00

Shareholders	PT Panin Life Tbk	41,98%
	Votraint No 1103 PTY Limited	11,16%
	Crystal Chain Holding Ltd	8,99%
	Omnicourt Group Limited	8,85%
	Others (less than 5% each)	29,02%

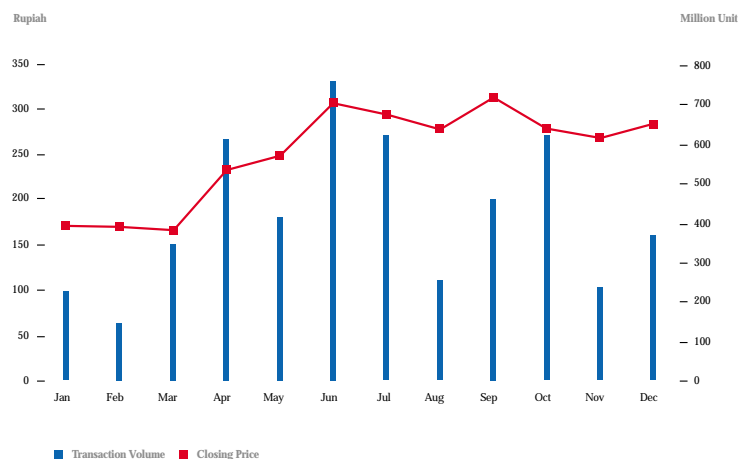
Stock Traded at Jakarta Stock Exchange
Surabaya Stock Exchange

High	355
Low	155
Price at year-end	285
Trade Volume	5,074,339,000
Earning per share	28.11
P/E ratio (X)	10.1x
Dividend per Share	*)

*) Will be determined during the 2004 Annual General Shareholders Meeting

Panin Bank on the Jakarta Stock Exchange

2003 Period	Average Price			Total Transaction		
	High	Low	Closing	Volume	Value	Frequency
Jan-Mar	190	155	165	713,820,500	120,953,987,500	5,022
Apr-Jun	355	160	310	1,783,746,000	456,469,085,000	12,597
Jul-Sep	330	250	315	1,344,074,000	401,462,705,000	12,055
Oct-Dec	330	250	285	1,232,698,000	355,176,892,500	11,320
	355	155	285	5,074,339,000	1,334,062,670,000	40,994



Kondisi makro ekonomi Indonesia mengalami berbagai perbaikan di tahun 2003. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto mencapai 4,1%, naik dari 3,7% di tahun 2002. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika menguat menjadi Rp8.465 dari Rp8.940 pada tahun sebelumnya. Tingkat inflasi turun menjadi 5,06% dari 10,03% di tahun sebelumnya. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia turun menjadi 8,31% pada akhir 2003, dari 12,93% setahun sebelumnya. Pada periode yang sama Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, yang merupakan salah satu indikator kepercayaan investor asing terhadap Indonesia, ditutup di level sekitar 692, naik secara signifikan dibandingkan tahun 2002 yang berada pada level sekitar 425.

Panin Bank selama tahun 2003 berhasil memantapkan reposisi usaha menjadi bank dengan segmentasi pasar yang lebih berimbang antara korporasi dan ritel serta konsumen. Total aset meningkat 18,3% menjadi Rp18,86 triliun. Dari sisi pendanaan, Bank berhasil meningkatkan komposisi sumber dana berbiaya murah berupa giro dan tabungan. Dari sisi perkreditan, Bank semakin aktif dalam mengucurkan kredit ritel dan konsumen, khususnya Kredit Pemilikan Mobil dan Kredit Pemilikan Rumah.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dengan mengadakan rapat bulanan bersama Direksi dan memberikan pengarahan dari waktu ke waktu. Bagian Kepatuhan Bank juga telah melaporkan bahwa tidak ada hal-hal yang menyimpang dari Peraturan Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Bank Indonesia yang dapat membahayakan posisi Bank. Demikian pula Auditor Independen telah memberikan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Bank.

Indonesian macro economic conditions have shown significant signs of improvement during 2003. GDP grew 4.1% from 3.7% in 2002, the Rp/US\$ exchange rate appreciated to Rp8,465/US\$ from Rp8,940/US\$, and the inflation rate decreased to 5.06% from 10.03%. The interest rate of Certificates of Bank Indonesia declined to 8.31% from 12.93% in 2002, while foreign investors' showed confidence in the Jakarta Stock Exchange by pushing the Jakarta Composite index up to around 692 at the end of 2003 from 425 in the previous year.

During 2003, the Bank has continued to successfully refocus its business from a predominately Corporate Banking focus in the past, to a more balanced Corporate and Retail banking mix in the present. Total assets have increased 18.3% to Rp18.86 trillion, while at the same time the Bank has lowered its cost of funds by increasing the percentage of lower cost demand deposits and savings. The Bank has become a market leader in lending to the retail and consumer segments, especially in the disbursement of Home Loans and Car Loans.

The Board of Commissioners has implemented its supervisory function towards the Directors' performance by conducting regular monthly meetings and giving their on-going guidance. The Compliance unit has reported that there has been no violation to the Bank's rules and regulations which may endanger the Bank's position, particularly the regulations of Bank Indonesia. The independent auditors have also issued their unqualified opinion of the Bank's Financial Statements.

Dalam menerapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Panin Bank telah menambah dua biro yaitu Biro Kepatuhan dan Biro Manajemen Risiko di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan ketentuan dan peraturan Bank Indonesia dengan sebaik-baiknya serta mendukung rencana kerja bank dalam menerapkan praktek pengelolaan risiko yang lebih efektif.

Kami percaya manajemen Panin Bank dalam strategi usahanya di tahun mendatang telah mengantisipasi dampak pasar dari akan diselenggarakannya Pemilu 2004. Selanjutnya, untuk strategi usaha dengan jangka yang lebih panjang, Arsitektur Perbankan Indonesia yang telah dicanangkan Bank Indonesia akan memberikan arahan yang jelas khususnya mengenai ketentuan permodalan yang akan diberlakukan kepada perbankan nasional dalam rangka terbentuknya suatu Industri Perbankan Indonesia yang kokoh dan sehat dimasa mendatang.

To implement Good Corporate Governance, Panin Bank has added two new bureaus of Compliance and Risk Management under the control of the Bank's Compliance and Risk Management Director, thus ensuring that the Bank adheres to Bank Indonesia's rules and regulations while supporting the Bank's business plan to implement a more effective risk management system.

We are confident that the Bank's management has anticipated the impact of the 2004 election year in the 2004 business strategy. Going forward, the Bank's longer term business strategy also takes into account the planned Indonesian Banking Architecture framework which in particular gives a clear direction as to the capital requirements for national banks, in anticipation of a stronger and sounder Indonesian Banking Industry.

Jakarta, Mei 2004

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Enrique V. Bernardo
Chairman



Drs. H. Bambang Winarno
Vice Chairman



H.R. Deddi Anggadiredja, MBA
Commissioner



Suwiryo Josowidjojo
Commissioner



The Board of Directors

- Drs. H. Rostian Sjamsudin** President
- Chandra R. Gunawan** Deputy President
- Roosniati Salihin** Deputy President
- Johnny N. Wiraatmadja** Executive Vice President
- Justin P. Breheny** Executive Vice President
- Julianto Halim** Executive Vice President
- Lionto Gunawan** Executive Vice President
- H. Ahmad Hidayat** Executive Vice President
- Iswanto Tjitradi** Executive Vice President/ Compliance

Dengan latar belakang perbaikan makro ekonomi Indonesia selama tahun 2003, Panin Bank melaporkan hasil kinerja dan pertumbuhan usaha yang menggembirakan. Laba bersih mencapai Rp419 miliar, atau naik 315% dari tahun 2002 yang sebesar Rp101 miliar. Ini adalah laba tertinggi yang dicapai Bank sejak terjadinya krisis moneter di tahun 1998. Total aktiva Bank mencapai Rp18,86 triliun, sedangkan Return on Asset (ROA) membaik menjadi 2,92% dari 0,66% dan Return on Equity (ROE) meningkat menjadi 15,34% dari 3,87%.

Berbagai strategi untuk mereposisi usaha menjadi bank dengan fokus konsumen dan ritel secara bertahap terus ditingkatkan di berbagai unit bisnis Bank. Dari sisi pendanaan, strategi Bank untuk meningkatkan komposisi sumber dana berbiaya rendah menghasilkan kenaikan dalam jumlah dana masyarakat khususnya dalam bentuk giro dan tabungan. Total dana masyarakat yang dihimpun Bank mencapai Rp11,61 triliun pada akhir 2003, naik dari Rp11,00 triliun setahun sebelumnya.

Dari sisi perkreditan, Bank memantapkan posisinya sebagai salah satu bank pemberi kredit konsumen terbesar terutama di segmen Kredit Pemilikan Mobil dan Kredit Pemilikan Rumah. Total kredit per akhir 2003 adalah Rp7,39 triliun, Loan to Deposit Ratio (LDR) 71% sedangkan kredit bermasalah telah hampir seluruhnya dicover dengan pencadangan atau net NPL hanya 0,65%.

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Panin Bank pada akhir 2003 masih cukup tinggi yaitu sebesar 42,3% sehingga memungkinkan Bank melakukan pertumbuhan usaha dengan aman dan untuk mengantisipasi dimasukkannya faktor risiko pasar dalam perhitungan CAR sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada bulan Juni 2003 Bank berhasil menerbitkan Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,3 triliun. Penerbitan Obligasi tersebut akan lebih memperkuat struktur permodalan dan menyediakan pendanaan jangka panjang bagi Bank untuk pembiayaan kredit.

Sesuai dengan Bisnis Plan, untuk perluasan usaha Bank membuka 19 kantor cabang baru di berbagai kota penting di Indonesia sehingga jumlah cabang mencapai 154 kantor pada akhir 2003.

Against the backdrop of the recovery of Indonesian macro economic conditions in 2003, the Board of Directors is pleased to report that the Bank's operational activities throughout the year had resulted in another strong profit performance. Net profit for the year 2003 increased by 315% to Rp419 billion, from Rp101 billion in the previous year. This was a record high for the Bank since the monetary crisis of 1998. The Bank total assets grew to Rp18.86 trillion from Rp15.94 trillion in 2002, while Return on Asset (ROA) reached 2.92%, up from 0.66%, and Return on Equity (ROE) more than quadrupled to 15.34%, from 3.87%.

A number of strategies have been implemented gradually throughout the Bank's business units to support its repositioning to be more focused on the retail and consumer sector. On the funding side, the Bank's efforts to increase the proportion of lower cost fund resulted in the increase of third party funds in the form of demand deposit and saving accounts. Total third party funds at end of 2003 reached Rp11.61 trillion, up from Rp11.00 trillion in 2002.

On the lending side, the Bank reinforced its position as one of the largest retail and consumer lenders especially in Home Loan and Car Loan products. Total lending at the end of 2003 stood at Rp7.39 trillion. The Bank was able to lower its Net Non Performing Loan (Net-NPL) ratio to 0.65%, while the Loan to Deposit Ratio (LDR) was 71%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) of 42.3% will continue to provide a strong platform for growth. The Bank maintains a high level of CAR to grow its business and to anticipate the inclusion of market risks as a factor in the calculation of CAR as set by prevailing regulations.

In June 2003, the Bank successfully issued a Subordinated Bond in the amount of Rp1.3 trillion. Proceeds from the bond strengthens its capital structure and provides long term funding for the Bank to finance term loans.

As part of its expansion program, the Bank opened 19 additional branches throughout Indonesia during 2003, hence the Bank's branches total 154 at the end of the year.

Branch Managers



Setelah berhasil dengan produk perkreditan ritel dan konsumen, Bank segera akan meluncurkan produk pendanaan ritel yaitu Tabungan MagnaPanin. Produk ini dilengkapi dengan nilai tambah yaitu fasilitas ATM ALTO dan Debit MasterCard Electronic disamping hadiah besar.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bulan Juni 2003 Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp119,1 miliar/Rp8 per saham dari laba ditahan Bank.

Sejalan dengan penerapan Good Corporate Governance, Bank Indonesia menetapkan diberlakukannya penerapan Manajemen Risiko bagi perbankan nasional pada tahun 2004. Bank telah menyelesaikan penyusunan Action Plan yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia pada bulan Maret 2004. Penyusunan action plan tersebut dilakukan bekerja sama dengan konsultan Ernst & Young.

Sebagai bentuk kontribusi positif Panin Bank terhadap pengembangan masyarakat, disamping memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial, Bank berupaya meningkatkan kegiatan sosial dan menjangkau kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Bentuk partisipasi yang dilakukan mulai dari pemberian beasiswa, beras bagi kaum dhuafa, perbaikan sarana pendidikan dan peribadatan, kesehatan masyarakat hingga kegiatan olah raga dan kesenian.

Following the successful launching of various consumer loan products, the Bank plans to introduce Magna Panin Savings account in early 2004. The features of this innovative savings product include a free MasterCard Electronic card giving nationwide access to over 35,000 POS terminals and free access to 3,000 ALTO ATM's, a Rp2.5 billion cash prize, a best-value prize voucher scheme, and high interest rates.

During the Annual General Shareholders Meeting in June 2003, the Bank declared cash dividend in the amount of Rp119.1 billion or Rp8 per share from the Bank's retained earnings.

In line with implementation of sound Risk Management to comply with Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance, the Bank is finalizing its Risk Management Action Plan which will be submitted by March 2004. The Action Plan has been compiled with the assistance of Ernst and Young as consultant to the Bank.

As part of Panin Bank's social responsibility, it has pledged its commitment to actively contribute to the community welfare. The Bank takes part in social events, reaching out to different segments of the community. The Bank has supported causes such as scholarship endowment, food distribution to the needy, improvement of schools and religious facilities, also for sports and arts events as well as for community health improvement.

Menghadapi tahun 2004, manajemen Bank mengantisipasi adanya berbagai tantangan yaitu : dari sisi eksternal adalah dampak pasar dengan akan diselenggarakannya Pemilihan Umum. Dari sisi internal akan diimplementasikannya Manajemen Risiko yang merupakan peraturan baru. Sedangkan untuk jangka yang lebih panjang, Arsitektur Perbankan Indonesia yang terkait dengan ketentuan permodalan akan mengubah peta perbankan nasional secara keseluruhan.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan kami yang tulus kepada semua Pemegang Saham dan para Nasabah atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Panin Bank dalam tahun 2003. Kepada semua jajaran staf serta karyawan atas dedikasinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Kepada Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan.

Kami yakin bahwa dengan dukungan tersebut Panin Bank akan berhasil mengemban misinya menjadi salah satu Bank ritel dan Bisnis terkemuka di Indonesia.

Facing the challenges of 2004, the Bank anticipates various issues in 2004 will have some short term impact on financial markets, i.e. Presidential election, and the implementation of Risk Management as stipulated by new regulation by Bank of Indonesia. Issues that will have a longer term impact include the introduction of the Indonesian Banking Architecture particularly related to the minimum capital requirement for banks, which has the potential to significantly change the Indonesian Banking industry as a whole.

We take this opportunity to express our sincere gratitude to all our shareholders and customers for their continued support and confidence during 2003, and to our staff and employees for their dedication in providing good services. We would also like to extend our appreciation to Bank of Indonesia and to the Indonesian Capital Market Regulatory Agency (Bapepam) for their guidance and direction. We are confident that with those valuable supports, we will be able to achieve Panin Bank's mission to become one of the leading retail and consumer banks in Indonesia.

Jakarta, Mei 2004

Direksi Board of Directors



Drs. H. Rostian Sjamsudin
President



Chandra R. Gunawan
Deputy President



Roosniati Salihin
Deputy President



Johnny N. Wiraatmadja
Executive Vice President



Justin P. Breheny
Executive Vice President



H. Ahmad Hidayat
Executive Vice President



Iswanto Tjitradi
Executive Vice President/
Compliance



Lionto Gunawan
Executive Vice President



Julianto Halim
Executive Vice President



- ◀ Kuta New Branch, Bali
- ▼ Yogyakarta Branch, Central Java



Sejalan dengan reposisi Panin Bank untuk menjadi Bank Ritel terkemuka di Indonesia, strategi usaha Bank fokus pada Sektor Konsumen dan Komersil. Perluasan jaringan distribusi dan peluncuran produk jasa inovatif secara terus menerus dilakukan untuk menunjang strategi dimaksud.

Kegiatan Pendanaan

Komposisi pendanaan Bank membaik di tahun 2003 sebagai hasil strategi Bank menjangking lebih banyak sumber dana berbiaya murah, seperti giro dan tabungan, dan mengurangi ketergantungan pada sumber dana berbiaya mahal, seperti deposito berjangka.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan menjangking lebih banyak penempatan dana masyarakat, Bank membuka 19 cabang baru di seluruh Indonesia sehingga jumlah cabang Bank mencapai 154 pada akhir tahun 2003. Bank juga menambah beberapa ATM baru pada beberapa lokasi di seluruh Indonesia sehingga jumlah ATM Panin Bank mencapai 145 pada akhir tahun 2003. Bank juga meningkatkan kerjasama dengan penyedia ATM ALTO sehingga nasabah Panin Bank dapat menggunakan lebih dari 3.000 jaringan ATM ALTO yang tersedia di seluruh Indonesia tanpa dikenakan biaya.

Pada tahun 2003 kerjasama dengan Mastercard ditingkatkan khususnya dalam pemanfaatan jaringan MasterCard Electronic, sehingga kartu ATM Panin dapat

In line with its repositioning strategy to become a leading retail Bank in Indonesia, the Bank focuses on retail and consumer segment. The Bank continues to increase its distribution network and launches more innovative products to support its strategy.

Funding Activities

Funding composition has improved in 2003 as a result of the Bank's strategy to increase lower cost funding such as Demand Deposits and Savings while reducing the portion of higher cost funding i.e. Time Deposits.

To enhance its services to customers and to increase third party funds, the Bank opened 19 new branches and added numbers of new ATM locations throughout Indonesia. Thus increases the number of the Bank's branches to 154 with 145 ATM locations at the end of 2003. Panin Bank has a business arrangement with ATM provider ALTO that enables Panin Bank customers to have free access to 3,000 ALTO ATM network throughout Indonesia.

The Bank also has enhanced its cooperation with MasterCards, that enables Panin Bank ATM cards to be used in more than 900,000 Cirrus ATM network and to be use as a debit card in over 15 million MasterCard Electronic (MCE) and Maestro merchants worldwide.



Bogor New Main Branch, West Java

digunakan pada lebih dari 900.000 ATM jaringan Cirrus dan sebagai kartu debit pada 15 juta merchant berlogo MasterCard Electronic (MCE) dan Maestro di seluruh dunia. Akses Mobile Banking, Telephone Banking dan Call Center Panin Bank saat ini sudah diperluas sehingga memudahkan nasabah mendapatkan informasi dan melakukan berbagai transaksi pembayaran.

Kegiatan Pemberian Kredit Ritel dan Konsumen

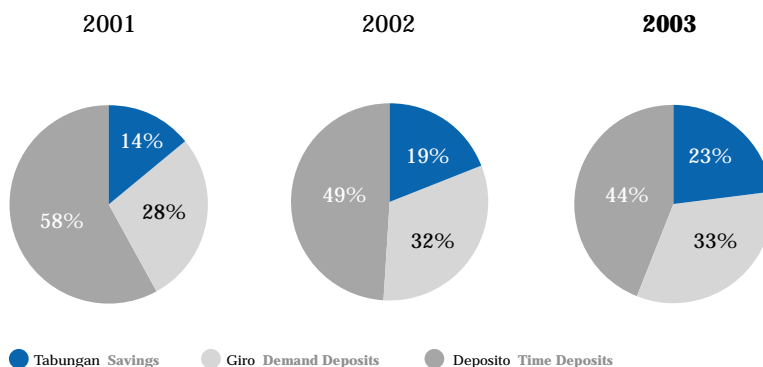
Fokus Bank ke arah ritel dan konsumen juga diterapkan di sisi pemberian kredit. Fokus utama usaha perkreditan ritel adalah menyediakan pembiayaan bagi dunia usaha khususnya perusahaan menengah dan kecil. Produk yang diberikan antara lain berupa kredit modal kerja, kredit investasi, trade finance dan garansi bank. Sampai akhir tahun 2003, Panin Bank telah menyalurkan kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar Rp1.109 miliar, naik dari Rp1.035 miliar pada tahun 2002. UMKM merupakan 15% dari total kredit, naik dari 13,6% tahun sebelumnya.

Customer access for information and conducting transactions has also been enhanced by the improved features of Mobile Banking, Telephone Banking and Panin Bank Call Center accesses.

Retail and Consumer Lending Activities

The Bank main focus on the retail and consumer sector credit is to provide lending for small to medium size companies. Products services offered are : working capital loan, investment loan, trade finance, bank guarantee etc. By the end of 2003, the Bank has extended loans to micro, small and medium sized companies amounting Rp1,109 billion from Rp1,035 billion in 2002 represented 15% of total credit allocated in 2003 compared to 13.6% in the prior period.

**Perkembangan Dana Pihak Ketiga Panin Bank
Composition of Third Party Fund**





Car Loan Center



Home Loan Center

Bank aktif menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Mobil (KPM). Selama tahun 2003, KPR meningkat 71% ke Rp1.146 miliar dari Rp670 miliar, sedangkan KPM naik 23% ke Rp985 miliar dari Rp801 miliar di 2002. Dari total penyaluran kredit dalam Rupiah, komposisi KPM dan KPR melonjak ke 31%, dari 23% di tahun sebelumnya.

Rata-rata tingkat bunga pinjaman rupiah adalah sebesar 16,25% di tahun 2003 turun dari 17,44% di tahun sebelumnya, sedangkan untuk mata uang dolar AS adalah sebesar 6,28% untuk tahun 2003 dibandingkan dengan 6,01% di tahun 2002.

Kegiatan Treasury

Divisi Treasury Panin Bank adalah salah satu pelaku yang aktif di pasar uang, valuta asing dan surat-surat berharga Indonesia. Dalam transaksi valuta asing, Bank memiliki keunggulan dalam memberikan harga yang bersaing dalam waktu yang cepat. Ini dimungkinkan oleh sistem komputerisasi yang online dan terintegrasi dengan seluruh cabang.

Selama tahun 2003, pendapatan dari transaksi valuta asing mencapai Rp44,8 miliar, meningkat 172% dari Rp16,5 miliar pada tahun 2002. Keuntungan bersih dari surat berharga mencapai Rp296 miliar, dibandingkan Rp505 miliar tahun sebelumnya.

Panin Bank juga memperoleh pendapatan berupa komisi sebagai sub agen penjual Reksadana Panin yang dikelola oleh PT Panin Sekuritas. Pada tahun 2003, imbalan jasa dari transaksi Reksadana yang diperoleh mencapai Rp207,6 miliar, meningkat 350% dibandingkan dengan tahun 2002 sebesar Rp46,1 miliar.

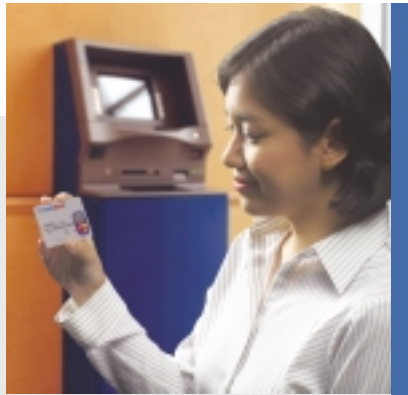
The Bank is also active in extending Home loan and Car loans to its customers. In 2003, Home loan portfolios jumped 71% to Rp1,146 billion from Rp670 billion, while the Car loan increased 23% to Rp985 billion from Rp801 billion in 2002. From total loan disbursed, Home and Car loan proportion increased to 31% in 2003 from 23% in the previous year.

The average lending rate in Rupiah was down to 16.25% in 2003 from 17.44% in 2002 and the US\$ lending rate was 6.28% in 2003 compared to 6.01% in 2002.

Treasury Activities

Panin Bank's Treasury Division is one of the major players in the money market, foreign exchange and Indonesian marketable securities market. For foreign exchange transaction, the Bank has an advantage in offering competitive prices in the shortest time due to its online and integrated foreign exchange computerized system between its head offices and all the branches.

During 2003, income from foreign exchange transaction amounted to Rp44.8 billion an increase of 172% from Rp16.5 billion in 2002. Net Profit from marketable securities transaction was Rp296 billion in 2003 compared to Rp505 billion in the previous year.



ATM Drive Thru



International Banking

Divisi International Banking bertugas mengelola jaringan korespondensi dengan bank-bank koresponden dan semua transaksi Bank dengan pihak luar negeri.

Di tahun 2003, transaksi internasional secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pembukaan LC impor naik 57,4% menjadi US\$ 145 juta dari sebelumnya US\$ 92 juta di tahun 2002. Advising LC naik 84,3% menjadi US\$ 126 juta dari sebelumnya US\$ 68 juta di tahun 2002. Transaksi kiriman uang oleh nasabah ke luar negeri (outgoing transfer) meningkat 14,6% menjadi US\$ 1.564 juta dari sebelumnya US\$ 1.364 juta di tahun 2002 dan kiriman uang masuk (incoming transfer) naik 14,2% menjadi US\$1.061 juta dari sebelumnya US\$929 juta.

Panin Bank also received commission from its role as a sub-selling agent for the Panin Mutual Fund, which is managed by PT Panin Securities. In 2003, commission received from the mutual fund transaction increased 350% to Rp207.6 billion from Rp46.1 billion in 2002.

International Banking Activities

The Bank's International Banking Division is responsible to manage its relationship with the correspondent banks and the Bank's international transactions.

In 2003, international transactions grew significantly. Import Letter of Credit opened increased 57.4% to US\$ 145 million from US\$92 million in 2002 while L/C Advising grew 84.3% to US\$126 million from US\$ 68

Tagihan Valuta Asing dan Transaksi Derivatif per 31 Desember 2003 Foreign Exchange and Derivative Transaction Receivable as of 31 December 2003

	Nilai Pasar dari Kontrak		Tagihan dan Kewajiban Derivatif		Nilai Kontrak dengan Netting Agreement Contract Value with Netting Agreement
	Market Value		Derivative payable and receivable		
	Hedging	Lainnya	Tagihan	Kewajiban	
	Hedging	Others	Receivable	Payable	
1. Spot	-	263.507	-	-	-
2. Swap	-	401.148	463	1.974	-

Call Center



ATM-MasterCard Electronic

Teknologi Informasi

Di tahun 2003, Bank melakukan peningkatan (upgrade) terhadap midrange yang digunakan. Dua tambahan midrange AS400 telah dioperasikan untuk memperluas kapasitas database Bank selain juga untuk meningkatkan kecepatan pemrosesan data. Dengan sistem ini, Panin Bank dapat meningkatkan kapasitas perangkat keras sistem teknologi informasi (TI) yang dimiliki sebesar tiga kali lipat yang diperkirakan akan memenuhi kebutuhan data storage and processing sampai dengan tahun 2006.

Dalam mengantisipasi kemungkinan buruk jika terjadi keadaan darurat (force majeure), Bank memiliki sistem cadangan (hot back up system) di Serpong, sebagai disaster recovery plan. Dengan sistem ini Bank tetap dapat beroperasi pada saat terjadinya krisis atau gangguan pada sistem utamanya ditambah dengan sistem back up yang melindungi sistem inti (core system). Selama tahun 2003 sistem ini telah diuji coba secara menyeluruh sebanyak empat kali dengan hasil yang memuaskan.

Pada tahun 2003 Bank meluncurkan akses baru, MasterCard Electronic, yang dapat dipergunakan untuk pembelanjaan melalui merchant yang menerima kartu MasterCard secara internasional. Kartu MasterCard Electronic menggantikan kartu ATM Bank yang ada dan dapat dipergunakan untuk transaksi di ATM Bank dan ALTO. Disamping itu, Bank telah menjalankan fitur baru untuk pembayaran dan transfer antar rekening antar bank yang tergabung dalam jaringan ALTO.

million. Outgoing transfer was up 14.6% to US\$ 1,564 million from US\$ 1,364 million in 2002, and Incoming transfer increased 14.2% to US\$1,061 million from US\$929 million.

Information Technology

To improve database storage capacity and increase data processing speed, Panin Bank added two AS400 midrange computers in 2003. With these new computers, Panin Bank will be able to accommodate three times more capacity in its data storage and processing. The new system is expected to sufficiently accommodate the Bank requirements up to year 2006.

In anticipation of force majeure situation and as a back up support for the main frame system, the Bank developed a comprehensive disaster recovery plan and established a "Hot" Disaster Recovery Center (DRC) in Serpong. During 2003 the system underwent four rigorous tests and had satisfactory results.

During 2003 the Bank launched its new MasterCard Electronic card, which could be used as a debit card for payments throughout the MasterCard International network of merchants. The MasterCard electronic cards replaced the existing ATM cards while providing added features such as the transfer and payment capabilities to other Banks within the ALTO network.

Kemudahan akses nasabah terhadap Bank terus ditingkatkan. Dalam tahun 2003 akses terhadap Call Center diperluas sehingga dapat digunakan secara nasional serta dilengkapi dengan fitur telephone banking yang lebih lengkap. Bank juga memenuhi kebutuhan nasabah dengan adanya fasilitas Mobile Banking bekerjasama dengan operator terbesar di Indonesia, yaitu Telkomsel. Jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui call center dan mobile banking juga ditingkatkan antara lain untuk transaksi pembayaran kartu kredit, telepon, PLN dan lain-lain.

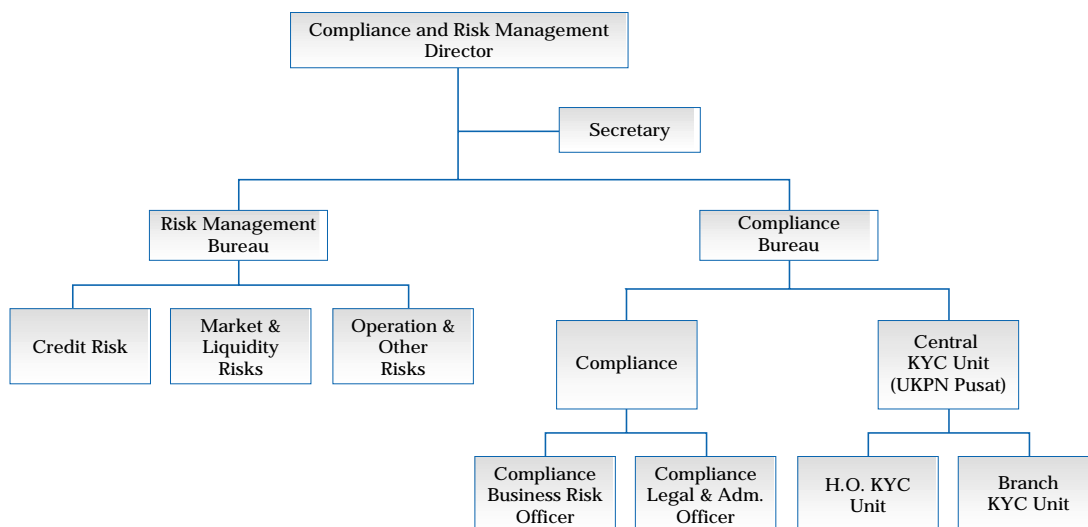
Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Untuk menerapkan prinsip manajemen Risiko yang lebih efektif, Panin Bank melakukan restrukturisasi organisasi dengan menambah dua biro baru yaitu Biro Kepatuhan dan Biro Manajemen Risiko di bawah Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Compliance and Risk Management Director).

Customer access to the Bank has been greatly improved in 2003. The national call center with enhanced telephone-banking features is effective throughout the country. The Bank is also providing Mobile Banking facilities in cooperation with the largest operator in Indonesia, Telkomsel. More features are continuously being added such as credit card, telephone and electricity bill payment transactions.

Risk Management

In its effort to implement effective Risk Management system, Panin Bank has added two new Units i.e. Compliance and Risk Management under the Bank Compliance and Risk Management Director.



Unit Kepatuhan terutama bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kebijakan dan keputusan bisnis yang dibuat Bank mematuhi Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan lain yang berlaku. Unit Kepatuhan melakukan pengawasan secara ex-ante, di mana rancangan ketentuan internal dan/atau keputusan bisnis tertentu yang akan diambil harus melalui pengkajian terlebih dahulu di unit Kepatuhan.

Compliance Unit is responsible to ensure that all policies and decisions made by the Bank are in compliance with the Bank of Indonesia rules as well as other pertinent related regulations. The Compliance Unit is monitoring the Bank activities ex ante, whereas certain framework of internal policies and/or decisions will have to go through the Compliance Bureau review.



MagnaPanin Saving Product.



Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Biro Manajemen Risiko dibentuk untuk memenuhi kebutuhan akan pengendalian risiko yang lebih aktif dan sistematis. Bekerjasama dengan Konsultan internasional Ernst & Young, Panin Bank telah menyelesaikan kajian dan penyusunan Action Plan untuk memperkuat penerapan manajemen risiko.

Selain melengkapi struktur organisasi dan personelnnya, saat ini juga disiapkan infrastruktur untuk penerapan manajemen risiko berupa : (i) menyusun pedoman dan kebijakan manajemen risiko, (ii) menyusun manual dan metodologi untuk identifikasi dan pengukuran risiko, (iii) menetapkan metode analisis dan pelaporan profil risiko serta (iv) mengembangkan sistem aplikasi manajemen risiko.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Panin Bank menilai sumber daya manusia adalah asset yang penting bagi perusahaan dan berkomitmen untuk mengembangkan tingkat profesionalisme seluruh karyawan Bank.

Panin Bank adalah satu bank pertama di Indonesia yang mengembangkan Officer Development Program (ODP) yang mendidik dan melatih tenaga-tenaga profesional dengan merekrut lulusan terbaik dari perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.

In line with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 date 19 May 2003 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 regarding the Application of Risk Management for Commercial Banks, the Risk Management bureau is formed to fulfill the need of a more active and systematic risk management by the Bank. The framework of Action Plan to support the implementation of a more comprehensive risk management has been developed in conjunction with International consultant Ernst and Young.

In addition to formation of the organizational structure and preparation and development of personnel, the Bank have been developing its risk management infrastructure consisting of: (i) formulation of policies and guidelines on risk management, (ii) formulation of manual and the methodology of risk measurement, (iii) determination of risks profile analysis method and reporting system and (iv) the development of the risk management application system.

Human Resources Development

Panin Bank values its human resources as an integral part of the Bank and is committed to develop and enhance the level of professionalism to all of its staff.

Panin Bank is one of the pioneers in developing the Officer Development Program in Indonesia. The program is designed to recruit, train and educate fresh graduates from reputable universities in Indonesia and from abroad.

Sebagai bagian dari program pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia di Bank, program-program yang telah dijalankan di tahun 2003 adalah:

- Officer Development Program (ODP)
- Internal Audit Training Program
- Management Trainee Program
- Orientasi Cabang Baru
- Program-program lain seperti Training for Trainers, Risk Management, Know Your Customer, Branch Management Program dan Professional Selling Skill.

Pada akhir Desember 2003, Panin Bank mempekerjakan 2.433 karyawan (57,83% pria dan 42,17% wanita) dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Some of the Bank's education training programs to enhance its human resources development concluded in 2003;

- Officer Development Program (ODP)
- Internal Audit Training Program
- Management Trainee Program
- New Branch Orientation Program,
- Other programs such as Training for Trainers, Risk Management, Know Your Customer, Branch Management Program and Professional Selling Skills.

As of December 2003, Panin Bank has employed 2.433 employees (57.83% male and 42.17% female) with the following educational demographics:

Jenjang Pendidikan Education Level	Jumlah Karyawan Number of Employee	Persentase Percentage
1. SD Elementary School	32	1,32%
2. SMTP Junior High School	77	3,16%
3. SMTA Senior High School	999	41,06%
4. Sarjana Muda Diploma	441	18,13%
5. S-1 dan S-2 Bachelor's and Master Degree	884	36,33%
Jumlah Total	2.433	100,00%



PRODUK DAN JASA BANKING PRODUCTS AND SERVICES

DEPOSIT

Giro, - Rupiah and Foreign Currencies
 Savings : Magna Panin and Tabanas Panin
 Pandollar (USD, SGD, AUD and EURO)
 Term Deposit - Rupiah and Foreign Currencies
 NCD's
 Call Deposits

CREDIT FACILITIES

Investment and Working Capital
 Home Loan (KPR)
 Car Loan (KPM)
 Multipurposes Loan (KSG)
 Individual Consumer Loan
 Trade Finance
 Bank Guarantee

REMITTANCES

Foreign and Domestic Remittances (Incoming/
 Outgoing) via:
 • SWIFT and RTGS
 • Telegraphic Transfer
 • Demand Draft

TRADE RELATED SERVICES

Impor and Domestic Letter of Credit (LC)
 Stand-by Letter of Credit
 Bank Guarantee/Bond
 Trust Receipts
 Export Bill Purchase
 Clean and Documentary Collection
 Acceptances

TREASURY

Money Market
 Foreign Exchange
 Fixed Income

OTHER SERVICES

Traveler Cheque and Bank Notes
 Debit Card/MasterCard Electronic
 Payroll
 Utilities Bill Settlement
 Safe Deposits Boxes
 Custodianship

OTHER DISTRIBUTION CHANNEL

ATM and ALTO Network
 GSM Mobile Banking
 Telephone Banking and Call Center

NETWORK AND BRANCHES

Panin Bank Center : Jl. Jend Sudirman - Senayan, Jakarta 10270, Indonesia

Phone (021) 2700545 (hunting)

Fax (021) 2700340

Telex 47384, 47394 PIBHO IA

PO Box 4413 Jakarta 11044

Swift Code PINBIDJA

Home Page www.panin.co.id

e-mail panin@panin.co.id

DOMESTIC OFFICES

JAKARTA

Senayan - Main Branch

BEJ, Sudirman

Bintaro

Cut Meutia, Bekasi

Fatmawati

Jatinegara

Jatinegara Barat

Jatiwaringin, Bekasi

JIS Cilandak

Kalimalang

Kopi

Krekot Bunder

Margajaya, Bekasi

Menteng Prada

Merdeka, Tangerang

Muara Indah, Pluit

Muara Karang

Muara Karang Jelita

Pamulang

Pecenongan

Permata Hijau

Pintu Besar Selatan

Plaza Mutiara

Pondok Indah

Sungai Sambas

Kemang

T.B. Simatupang

Tanah Abang

Tebet Timur

Wijaya Grand Centre

Palmerah - Main Branch

Ancol

Cideng

Daan Mogot

Green Garden

Green Ville

Jembatan Lima

Kebon Jeruk

Kebon Kelapa, Gambir

Kelapa Gading I

Kembangan

Mangga Dua

Puri Indah

Roxy Mas

Sunter

Joglo

Kelapa Gading II

GARUT

Ciledug - Main Branch

MAKASSAR

Sam Ratulangi - Main

Branch

Panakukang Mas

Sultan Alaudin

Tentara Pelajar

Veteran

BATAM

Sultan Abdulrahman -

Main Branch

Tanjung Balai Karimun

Penuin

BOGOR

Pakuan - Main Branch

Depok

Kedungbadak

Lawang Seketeng

Parung

Pasar Anyar

Tajur

BANDUNG

Asia Afrika - Main Branch

Kiara Condong

Majalaya

Otto Iskandardinata

Sudirman

Suria Sumantri

Gardu Jati

SUKABUMI

Pasar Pelita

SUMEDANG

Mayor Abdulrahman -

Main Branch

CIREBON

Yos Sudarso - Main

Branch

Ciledug

Indramayu

Jatibarang

Jatiwangi

Kadipaten

Kuningan

Losari

Pahlawan Revolusi

Plered

Pulasaren

SOLO

Gatot Subroto - Main

Branch

Mayor Kusmanto

Boyolali

Kartasura

Klaten

Purwosari Plaza

Wonogiri

SEMARANG

Pandanaran - main

Branch

Ahmad Yani

Dargo Plaza

Kaligawe

Majapahit

Parakan

Pasir Mas

Purwodadi

Salatiga

Suari

Temanggung

Ungaran

Weleri

JOGJAKARTA

Gejayan - Main Branch

BOJONEGORO

Untung Suropati - Main

Branch

Babat

MALANG

Sultan Agung - Main

Branch

Pasar Besar

SURABAYA

Coklat - Main Branch

Arief Rahman Hakim

Cendana - M. Duryat

M. Sungkono

Darmo

Demak

Dharmahusada

Gresik

Kusuma Bangsa

Kutisari

Mojokerto

Mulyosari

Ngagel

Semarang

Sidoarjo

Tambak Langon

Tanjung Perak

Tunjungan

BANJARMASIN

H.Djok Mentaya - Main

Branch

PONTIANAK

Sidas - Main Branch

Sultan Muhammad

MEDAN

Pulau Pinang - Main

Branch

Jl. Bandung

Budi Murni

Gatot Subroto

Krakatau

Setia Budi Indah

Sutomo

Tanjung Morawa

Zainul Arifin

PADANG

Padang - Main Branch

PEMATANG SIANTAR

Merdeka - Main Branch

Perdagangan

Soa Sio

PEKANBARU

Sudirman - Main Branch

Air Molek

Duri

Harapan Raya

Nangka

Rengat

Selat Panjang

Jalan Riau

PALEMBANG

Kolonel Atmo - Main

Branch

Mesjid Lama

Rajawali

LAMPUNG

R.A. Kartini - Main Branch

Teluk Betung

BALI

Kuta - Main Branch

Denpasar

Nusa Dua

Sanur

MANADO

Dotu Lolong Lasut - Main

Branch

OFFSHORE UNITS

- Cayman Islands

MAJOR INTERNATIONAL CORRESPONDENTS

Singapore

United Overseas Bank Limited;
Standard Chartered Bank
Overseas Chinese Banking Corporation (OCBC)

Hongkong

Standard Chartered Bank;
DBS Bank (Hong Kong) Limited

Japan

Mizuho Corporation Bank Ltd.

Germany

Commerzbank AG
Amex Bank GMBH

Australia and New Zealand

Australia and New Zealand Banking Group Limited;
ANZ Banking Group (New Zealand) Limited

USA

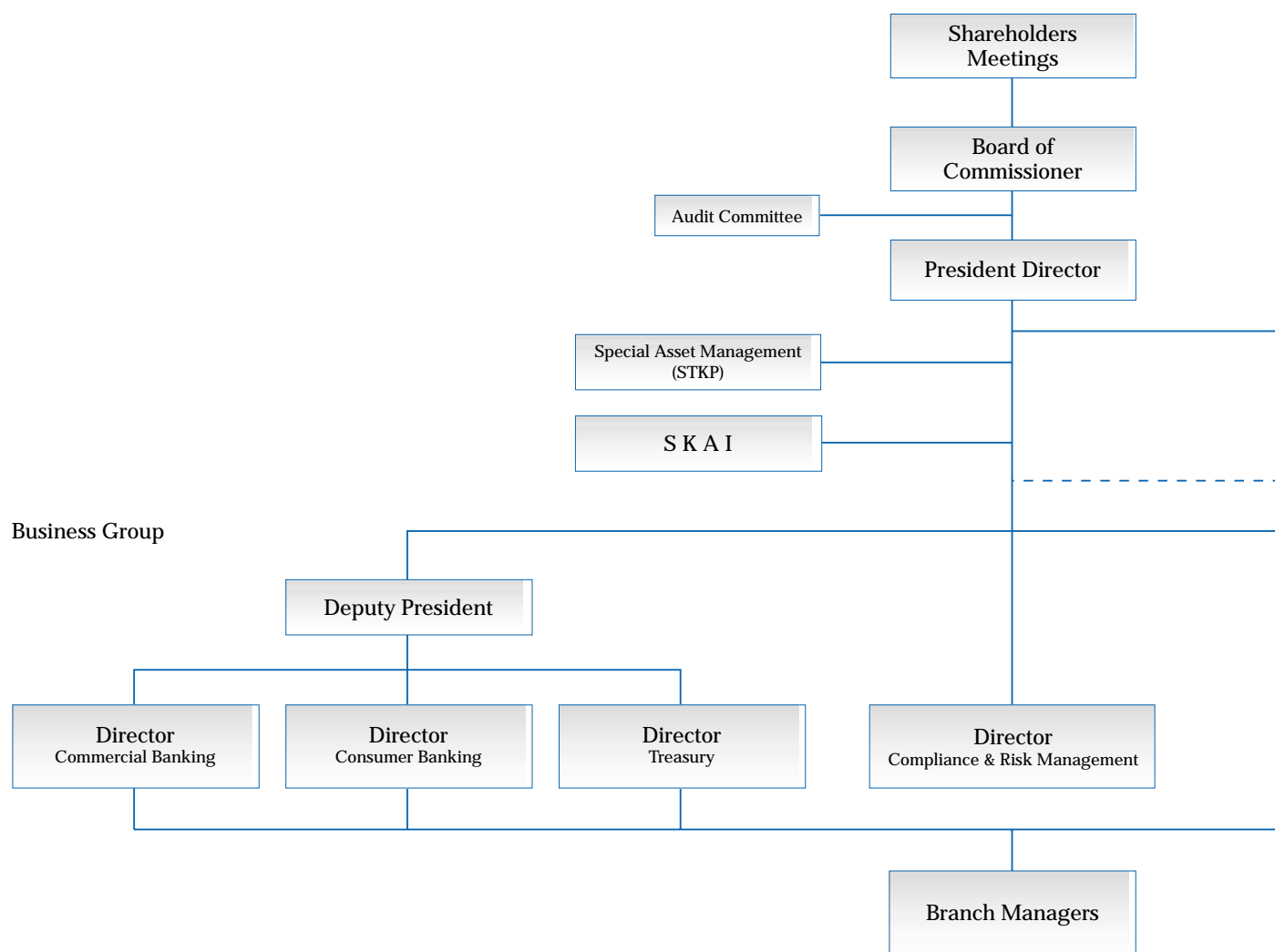
Standard Chartered Bank;
The Bank of New York;
Union Bank of California NA;
Citibank NA;
JP Morgan Chase Bank

Canada

The Toronto Dominion-Bank

Other European Countries

Union Bank of Switzerland AG



MANAGEMENT

Advisors

- **A. Darsana**
- **Ng Kean Yik**

Executive Advisor

Technical Advisor

The Board of Commissioners

- **Enrique V. Bernardo**
- **Drs. H. Bambang Winarno**
- **Drs.H.R. Deddi Anggadiredja MBA**
- **Suwiryo Josowidjojo**

Chairman

Vice Chairman/Independent

Member/Independent

Member

The Board of Directors

- **Drs. H. Rostian Sjamsudin**
- **Chandra R. Gunawan**
- **Roosniati Salihin**
- **Johnny N. Wiraatmadja**
- **Justin P. Breheny**
- **H. Ahmad Hidayat**
- **Iswanto Tjitradi**
- **Lionto Gunawan**
- **Julianto Halim**

President

Deputy President

Deputy President

Executive Vice President

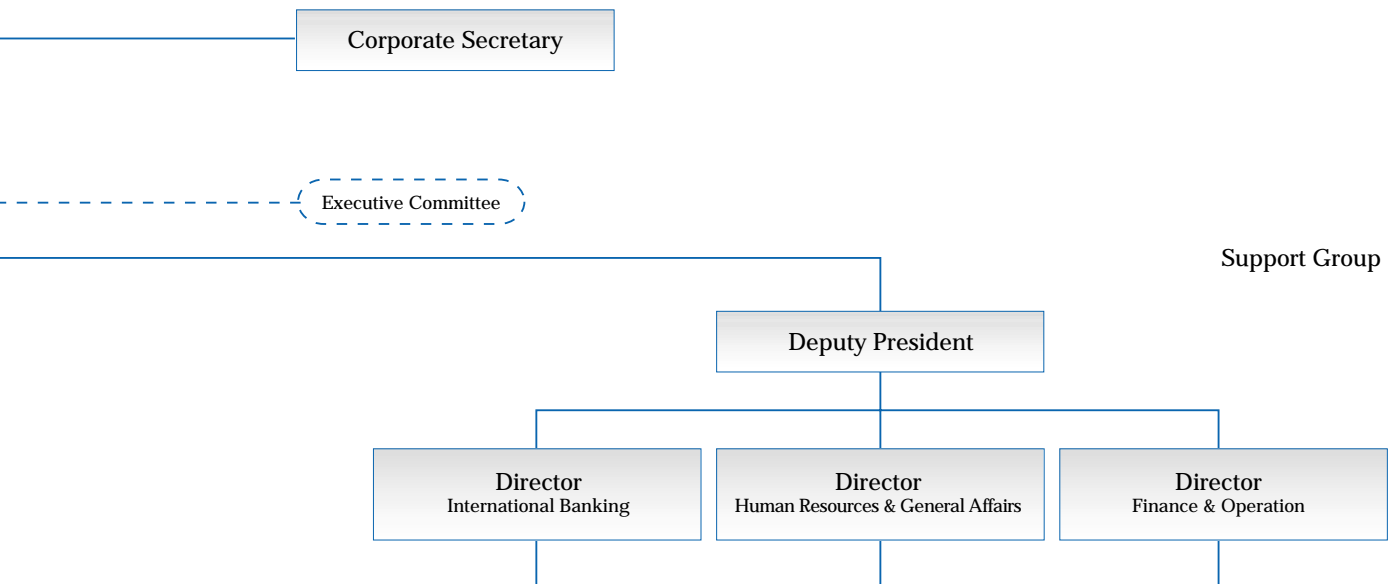
Executive Vice President

Executive Vice President

Executive Vice President/Compliance

Executive Vice President

Executive Vice President



Corporate Secretary

- **Jasman G. Munthe**

Key Officers/Divisions' Head

- **Hendrawan Danusaputra**
- **Roswitha Darmosusilo**
- **Gunawan Santoso**
- **Dian Pandika**
- **Aryanto Ruslim**
- **Marlina Gunawan**
- **Lilik Martono**
- **Kosim Argadinata**
- **Laurentius S. Soewargo**
- **Antonius Ketut D.**

- International Banking
- Treasury - Fixed Income & Capital Market
- Treasury - Money Market & Foreign Exchange
- Corporate Banking
- Information Technology
- Finance & Administration
- Internal Audit & Supervision
- Human Resources Development
- Risk Management
- Compliance

Berikut adalah analisa singkat hasil-hasil operasional dan kondisi keuangan Panin Bank selama tahun 2003. Data keuangan tahun 2002 yang berkaitan disajikan sebagai perbandingan untuk keperluan analisa.

Pendapatan Bunga Bersih

Panin Bank membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp1.062 miliar pada tahun 2003, meningkat sebesar Rp50 miliar, atau 5%, dari Rp1.012 miliar tahun 2002. Peningkatan tersebut disebabkan penurunan beban bunga yang lebih besar daripada penurunan pendapatan bunga.

Pendapatan dan Beban Bunga

(dalam miliar Rupiah)	2003	2002	(in billions of Rupiah)
Pendapatan Bunga			Interest Income
Hasil Bunga	1,919.56	2,906.69	Interest Earned
Provisi dan Komisi	63.72	47.52	Fees and Commissions
Jumlah Pendapatan Bunga	1,983.28	2,954.21	Total Interest Income
Beban Bunga			Interest Expenses
Beban Bunga dan Hadiah	892.55	1,911.34	Interest Expenses
Provisi dan Komisi	29.05	31.35	Fees and Commissions
Jumlah Beban Bunga	921.60	1,942.69	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	1,061.68	1,011.52	Net Interest Income

Pendapatan bunga turun 33% menjadi Rp1.983 miliar pada 2003, dari Rp2.954 miliar tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga secara umum serta turunnya total kredit menjadi Rp7.389 miliar, dari sebelumnya Rp7.608 miliar.

Beban bunga sebesar Rp922 miliar turun 53% dari Rp1.943 miliar pada tahun 2002. Penurunan beban bunga terutama disebabkan turunnya tingkat bunga rata-rata serta kinerja dari strategi Panin Bank memperbesar komposisi dana murah seperti giro dan tabungan.

Pendapatan Operasional Lain

Pendapatan operasional lain terdiri dari pendapatan provisi dan komisi non-kredit, laba dari transaksi valuta asing, laba dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan pendapatan operasional lainnya, pada tahun 2003 berjumlah Rp666 miliar, atau naik 4% dari Rp642 miliar pada tahun 2002.

The following is a brief analysis of the result of operations and financial condition of PT Panin Bank Tbk in the year 2003. Corresponding financial data from 2002 are presented for comparison and analytical purposes.

Net Interest Income

Panin Bank booked Rp1,062 billion of net interest income in 2003, representing an increase of Rp50 billion, or 5%, from net interest income of Rp1,012 billion in 2002.

Interest Income and Expenses

Interest income in 2003 amounted to Rp1,983 billion, a decrease of 33%, from Rp2,954 billion in 2002. The decline was attributable to the lower average interest rate in general as well as the slightly lower total credit of Rp7,389 billion from Rp7,608 billion.

Interest expenses amounted to Rp922 billion decreased 53% from Rp1,943 billion in 2002. The decline in interest expenses mainly due to the lower interest rate as well as the Panin Bank strategy to increase the composition of lower cost funding such as demand deposits and savings

Other Operating Income

Other operating income represents fees and commissions from non-credit transactions, income from gain on foreign exchange transactions, sale of marketable securities, and others, which amounted to Rp666 billion in 2003, an increase of 4% from Rp642 billion in 2002.

Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2003 berjumlah Rp743 miliar, atau turun 37% dari penyisihan sebesar Rp1.184 miliar pada tahun 2002, terutama karena menurunnya kredit yang diberikan pada tahun 2003 dan membaiknya kualitas kredit Bank.

Beban Operasional Lain

Beban operasional lain terdiri dari beban administrasi dan umum, beban personalia, serta beban lainnya, pada tahun 2003 mencapai Rp487 miliar, atau meningkat 45% dari Rp334 miliar pada tahun 2002.

Beban administrasi dan umum meningkat sebesar Rp95 miliar, atau 48%, menjadi Rp294 miliar pada tahun 2003, dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp199 miliar. Komponen yang mengalami peningkatan terbesar adalah biaya penyusutan gedung, biaya pemeliharaan, biaya komunikasi data, serta biaya iklan dan promosi, yang mencerminkan peningkatan jumlah kantor cabang dan investasi di bidang teknologi informasi Bank.

Beban personalia meningkat sebesar Rp19 miliar, atau 20%, menjadi Rp111 miliar pada tahun 2003, dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp93 miliar, karena penambahan karyawan dan penyesuaian tingkat gaji terhadap inflasi.

Laba Bersih

Laba bersih tahun 2003 mencapai Rp419 miliar, meningkat tiga kali lipat dari laba bersih sebesar Rp101 miliar pada tahun 2002. Laba bersih per saham adalah sebesar Rp28,11 pada tahun 2003, dibandingkan Rp6,77 pada tahun 2002. Rasio laba terhadap total aktiva (ROA) dan laba terhadap ekuitas (ROE) masing-masing 2,92% dan 15,34% di pada tahun 2003, dibandingkan 0,66% dan 3,87% masing-masing pada tahun 2002.

POSISI KEUANGAN

Total Aktiva

Pada akhir tahun 2003, total aktiva Panin Bank mencapai Rp18,86 triliun, sementara jumlah kewajibannya mencapai Rp15,15 triliun. Jumlah ini meningkat masing-masing 18% dan 22%, dibandingkan setahun sebelumnya.

Peningkatan total aktiva dan total kewajiban tersebut terutama berasal dari kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 5% menjadi Rp11,61 triliun dari Rp11,00 triliun. Peningkatan tersebut khususnya didorong oleh Tabungan yang meningkat 32% menjadi Rp2,686 miliar

Provision for Possible Earning Asset Losses

Provision set aside for possible asset write off in 2003 amounted to Rp743 billion, decreased of 37%, from Rp1,184 billion in 2002 due to the decrease in distributed Loan in 2003 and the increase in asset quality of the Bank.

Other Operating Expenses

Other operating expenses, comprising administration and general expenses, and personnel expenses, stood at Rp487 billion in 2003, representing an increase of 45% from Rp334 billion in 2002.

Administration and general expenses increased by Rp95 billion, or 48%, to Rp294 billion in 2003, from Rp199 billion in 2002. The major contributors to this increase were office rent and maintenance, data communication expenses, and advertising and promotion expenses. The increase reflected growth in the number of the Bank's branch offices as well as added depreciation from the Bank's information technology investment during 2003.

Personnel expenses increased by Rp19 billion, or 20%, to Rp111 billion in 2003 from Rp93 billion in 2003, mainly attributable to the increase in the Bank's headcount and COLA (Cost of Living Adjustment) against inflation.

Net Income

Net income for the year under review came in at Rp419 billion, increased threefold, from net income of Rp101 billion in 2002. Earning per share was Rp28,11 in 2003, compared to Rp6,77 in 2002.

Return on assets (ROA) and return on equity (ROE) were 2.92% and 15.34% respectively in 2003, compared to 0.66% and 3.87% respectively in 2002.

FINANCIAL POSITION

Total Assets

As at year-end 2003, Panin Bank total assets were Rp18.86 trillion, while its liabilities amounted to Rp15.15 trillion. These represented increases of 18% and 22%, over their respective amounts a year earlier.

The increase in total asset was mainly contributed by the Bank's third party funds, which increased 5% to Rp11.6 trillion from Rp11.00 trillion, particularly in the

dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.029 miliar, serta keberhasilan Panin Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi sebesar Rp1.300 miliar pada bulan Juni 2003.

Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain menurun menjadi Rp1.088 miliar pada akhir tahun 2003, dari sebelumnya Rp1.973 miliar pada akhir tahun 2002.

Surat-Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Portofolio surat-surat berharga Bank, yang sebagian besar merupakan Obligasi Pemerintah Indonesia, meningkat menjadi Rp6.797 miliar pada tahun 2003, dibandingkan Rp3.730 miliar pada tahun 2002. Peningkatan ini berkaitan dengan penempatan dana pada instrumen investasi yang menguntungkan, disamping sebagai cadangan sekunder.

Kredit Yang Diberikan

Pada akhir tahun 2003, jumlah kredit yang diberikan sedikit menurun menjadi Rp7.389 miliar dari Rp7.608 miliar pada tahun sebelumnya. Pemberian kredit sedikit menurun terutama karena adanya pelunasan kredit pada beberapa debitur serta penghapusbukuan kredit. Namun di dalam penurunan total kredit ini, terjadi peningkatan pada sektor konsumen, yang tercermin dari alokasi pemberian kredit pada sektor konsumen sebesar Rp1.805 miliar atau merupakan 49% dari total pemberian kredit baru pada tahun 2003.

Selama tahun 2003, terjadi peningkatan kredit konsumen sebesar Rp660 miliar menjadi sebesar Rp2.131 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp1.472 miliar.

Savings Account that grew 32% to Rp2,686 billion from Rp2,029 billion, while Subordinated bonds contributed Rp1.300 billion in 2003.

Placements at Other Banks

Placements at other banks declined to Rp1,088 billion as at year-end 2003, from Rp1,973 billion a year earlier.

Marketable Securities and Government Bonds

The amount of the Bank's marketable securities portfolios, mostly in the form of government bonds, increased to Rp6,797 billion as at year-end 2003, from Rp3,730 billion a year earlier. This represented Bank's strategy to increase its secondary reserves in an ideal instrument relative to its risk and return profile.

Loans

As at year-end 2003, Bank's total loan outstanding amounted to Rp7,389 billion, from Rp7,608 billion a year earlier, due to the loans repayment settlement and write-off. Despite the decline in total loans outstanding, the consumer loans grew to Rp1,805 billion, representing 49% of total loan outstanding as at year-end 2003.

During 2003, there was an increase in consumer credit of Rp660 billion to Rp2,131 billion compared to Rp1,472 billion in 2002.

Kredit Menurut Sektor Ekonomi

(dalam miliar Rupiah)

Sektor Ekonomi	2003		
	Jumlah	Amount	%
Jasa	3,115.41		37.7
Industri	1,835.85		22.2
Perdagangan	647.13		7.8
Konstruksi	75.53		0.9
Lain-lain	2,585.03		31.3
Jumlah	8,258.95		100.0
Penyisihan Kerugian	(869.89)		
Jumlah Kredit -bersih	7,389.06		

Loan By Economic Sector

(in billions of Rupiah)

Economic Sector	2002		
	Jumlah	Amount	%
Services	2,936.66		34.6
Industry	2,719.25		32.1
Trading	758.65		8.9
Construction	76.60		0.9
Others	1,985.49		23.4
Total	8,476.66		100.0
Allowance for Losses	(868.52)		
Loans - net	7,608.14		

Klasifikasi Kolektibilitas Kredit

(dalam miliar Rupiah)

Klasifikasi Kredit	2003			2002		
	Jumlah	Amount	%	Jumlah	Amount	%
Lancar	6,087.35		73.71	6,471.61		76.35
Dalam Perhatian Khusus	1,377.64		16.68	714.38		8.43
Kurang Lancar	45.09		0.55	12.22		0.14
Diragukan	8.95		0.11	810.47		9.56
Macet	739.91		8.95	467.98		5.52
Jumlah	8,258.95		100.0	8,476.66		100.0
Penyisihan Kerugian	(869.89)			(868.52)		
Jumlah Kredit - Bersih	7,389.06			7,608.14		

Loan Collectibility Classification

(in billions of Rupiah)

Loan Classification	2003			2002		
	Jumlah	Amount	%	Jumlah	Amount	%
Current	6,087.35		73.71	6,471.61		76.35
Special Mention	1,377.64		16.68	714.38		8.43
Sub-standard	45.09		0.55	12.22		0.14
Doubtful	8.95		0.11	810.47		9.56
Loss	739.91		8.95	467.98		5.52
Total	8,258.95		100.0	8,476.66		100.0
Allowance for Losses	(869.89)			(868.52)		
Loans - net	7,389.06			7,608.14		

Perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan (NPL-Net) membaik menjadi 0,65% pada akhir tahun 2003, dari 6,17% pada akhir tahun 2002.

The ratio of non-performing loans (sub-standard, doubtful and loss categories) to total loan outstanding (NPL-Net) significantly improved to 0.65% in 2003 from 6.17% in 2002.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Posisi 31 Desember 2003

Allowance for Earning Assets

As of 31 December 2003

(dalam juta Rupiah)	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total	(in million rupiah)
Pos-pos	Current	Special Mention	Sub-Standard	Doubtful	Bad Debt	Total	Posts
A. Pihak Terkait							A. Related Parties
1. Penempatan pada Bank lain	30,720					30,720	1. Interbank Placement
2. Surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	180,941				38,549	219,490	2. Securities to third party and to Bank Indonesia
3. Kredit kepada Pihak Ketiga							3. Loans to Third Party
a.KUK							a.KUK
b.Kredit Properti							b.Real Estate Loans
i. Direstrukturisasi							i. Restructured
ii. Tidak Direstrukturisasi							ii. Non Restructured
c.Kredit lain yang direstrukturisasi							c. Restructured Loans
d.Lainnya	17,254					17,254	d.Others
4. Penyertaan pada Pihak Ketiga							4. Investment to Third Party
a.Pada perusahaan keuangan non-Bank	239,163					239,163	a.To non-bank financial comp.
b.Dalam rangka restrukturisasi kredit							b.For the purpose of loan restructuring
5. Tagihan Lainnya kepada Pihak Ketiga	14					14	5. Other receivables to third party
6. Komitmen & Kontinjensi kepada Pihak Ketiga							6. Commitment and Contingencies to Third Party
B. Pihak Tidak Terkait							B. Non-Related Parties
1. Penempatan pada Bank lain	3,304,593					3,304,593	1. Interbank placement
2. Surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	4,669,944					4,669,944	2. Securities to third party and to Bank Indonesia
3. Kredit kepada Pihak Ketiga							3. Loans to Third Party
a.KUK	245,692	14,357	2,360	1,013	65	263,487	a.KUK
b.Kredit Properti							b.Real Estate Loans:
i. Direstrukturisasi	34,639	178,520				213,159	i. Restructured
ii. Tidak Direstrukturisasi	761,635	155,502				917,137	ii. Non Restructured
c.Kredit lain yang direstrukturisasi	162,408	336,175			67,335	565,918	c. Restructured Loans
d.Lainnya	4,865,726	693,084	42,732	7,939	672,508	6,281,989	d.Others
4. Penyertaan pada Pihak Ketiga							4. Investment to Third Party
a.Pada perusahaan keuangan non-Bank	12,659				1,086	13,745	a.To non-bank financial comp.
b.Dalam rangka restrukturisasi kredit	-						b. For the purpose of loan restructuring
5. Tagihan Lainnya kepada Pihak Ketiga	102,353					102,353	5. Other receivables to third party
6. Komitmen & Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	262,048					262,048	6. Commitment and Contingencies to third party
JUMLAH	14,889,789	1,377,638	45,092	8,952	779,543	17,101,014	TOTAL
7. PPAP Yang Wajib Dibentuk	108,692	68,882	5,591	2,765	770,522	956,452	7. Required Allowance for Losses
8. PPAP Yang Telah Dibentuk	108,692	68,882	5,591	2,765	771,411	957,341	8. Allowance for Losses Formed
9. Total Asset Bank yang dijaminkan							9. Bank's Asset that is guaranteed
a.Pada Bank Indonesia							a.To Bank Indonesia
b.Pada Pihak Lain							b.To Other Party
10. Persentase KUK terhadap Total Kredit						3.19%	10. KUK of Total Loans (%)
11. Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap total Debitur						11.54%	11. Number of KUK Debtors of Total Debtors

PPAP yang telah dibentuk Bank pada tahun 2003 adalah Rp957 miliar naik dari Rp950 miliar pada tahun sebelumnya, sedangkan PPAP Wajib dibentuk adalah Rp956 miliar dan Rp949 miliar masing-masing pada tahun 2003 dan 2002.

Pendanaan

Dana pihak ketiga yang dihimpun Bank, mencakup rekening giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan danalink dan sertifikat deposito meningkat sebesar Rp605 miliar, atau 6%, menjadi Rp11,61 triliun pada akhir tahun 2003, dari Rp11,00 triliun pada akhir tahun 2002. Komponen terbesar adalah deposito berjangka, yang berjumlah Rp5.084 miliar, atau 44% dari total dana pihak ketiga. Namun komposisi ini menurun dari 49% pada tahun 2002 yang merupakan hasil strategi Panin Bank untuk meningkatkan komposisi pendanaan biaya murah. Rata-rata tingkat bunga pendanaan rupiah turun menjadi 8,37% pada tahun 2003 dari 12,70% pada tahun 2002 dan tingkat bunga pendanaan dalam US Dolar turun menjadi 1,62% dari 2,97%.

Simpanan dari Bank Lain, terutama berupa giro, deposito berjangka maupun call money, jumlahnya meningkat menjadi Rp284 miliar pada akhir tahun 2003, dari tahun sebelumnya sebesar Rp159 miliar.

Sumber pendanaan lain pada tahun 2003 adalah penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003, dengan tenor 10 tahun yang menghasilkan dana sebesar Rp1.300 miliar. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap, dengan suku bunga sebesar 14% per tahun untuk tahun ke-1 sampai dengan ke-5, dan sebesar 23% per tahun untuk tahun ke-6 sampai ke-10.

Kecukupan Modal

Total ekuitas pada akhir tahun 2003 mencapai Rp3.703 miliar, meningkat sebesar Rp202 miliar, atau 5,8% dari Rp3.501 miliar pada tahun 2002, terutama dari peningkatan saldo laba ditahan sebesar Rp459 miliar dari laba bersih tahun 2003, dikurangi pembayaran dividen atas laba tahun 2002 sebesar Rp119 miliar.

Rasio kecukupan modal (CAR) pada akhir tahun 2003 meningkat menjadi 42,35% dari 32,91% setahun sebelumnya. Peningkatan CAR ini disebabkan oleh penerbitan Obligasi Subordinasi dan peningkatan ekuitas.

Allowance for doubtful accounts in 2003 increased to Rp957 billion from Rp950 billion in previous year, slightly higher compared to the allowance that is required by regulation which amounted to Rp956 billion and Rp949 billion in 2003 and 2002 respectively.

Funding

Third-party deposits, consisting of current accounts, savings accounts, time deposit accounts, danalink accounts and certificate of deposits, grew by Rp605 billion, or 6%, to Rp11.61 trillion at year-end 2003 from Rp11.00 trillion at year-end 2002. Consistent with the bank effort to reduce higher cost funding, time deposit account portfolio was down to 44% or Rp5,084 billion of total third party funds from 49% in prior period. The average funding interest rates of Rupiah down to 8.37% in 2003 from 12.70% in 2002. Average funding rate in US\$ also decreased to 1.62% from 2.97%.

Deposit from Other Banks, consisted primarily in the form of current accounts, time deposit and call-money placements, increased to Rp284 billion in 2003 from Rp159 billion at year-end 2002.

An important source of funding in 2003 was the issuance of Subordinated Bonds Panin Bank I Year 2003, a 10-year, which generated Rp1.300 billion in fresh funds. These subordinated bonds offer fixed interest rates, at 14% per annum from the 1st to 5th year and 23% per annum from the 6th to 10th year.

Capital Adequacy and Liquidity

Total shareholders' equity stood at Rp3,703 billion as of year-end 2003, an increase of Rp202 billion, or 5.8%, from Rp3,501 billion in the prior year. The increase is attributed to higher retained earnings due to the addition of Rp459 billion from 2003 net profit less Rp119 billion dividend payment from 2002 profit.

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) at year-end 2003 increased to 42.35% from 32.91% a year earlier, reflecting the increase in supplementary capital from the issuance of Subordinated Bonds and growth in equity from retained earnings.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum **Capital Adequacy Ratio Calculation**

Perhitungan Rasio Kewajiban Modal	31-Dec-03	31-Dec-02	CAR Calculation
I. Komponen Modal			I. CAPITAL
A. Modal Inti	2,779,202	2,639,878	A. Core Capital
1. Modal Disetor	1,488,934	1,488,934	1. Paid-up Capital
2. Cadangan Tambahan Modal			2. Disclosed Reserve
a. Agio Saham	1,034,142	1,034,142	a. Additional Paid-up Capital
b. Disagio (-/-)	-	-	b. Disagio (-/-)
c. Modal Sumbangan	-	-	c. Donated Capital
d. Cadangan Umum dan Tujuan	31,479	53,585	d. General and Special Reserves
e. Laba Tahun Lalu Setelah Pajak	-	-	e. Previous Year Income after tax
f. Rugi Tahun Lalu	-	-	f. Previous Year Loss (-/-)
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak (50%)	210,894	48,504	g. Current Year Profit after tax (50%)
h. Rugi Tahun Berjalan	-	-	h. Current Year Loss
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri			i. Translation adjustment in Financial Statement of Overseas Branches:
1) Selisih Lebih	13,753	14,713	1) Surplus
2) Selisih Kurang (-/-)	-	-	2) Deficit (-/-)
j. Dana Setoran Modal	-	-	j. Injected Capital Fund
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual	-	-	k. Decrease in value of Portfolio available for Sale (-/-)
3. Goodwill (-/-)	-	-	3. Goodwill (-/-)
B. Modal Pelengkap	2,128,463	859,511	B. Supplementary Capital
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	719,771	752,273	1. Revaluation increment in fixed assets
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Maks 1,25% dari ATMR)	108,692	107,238	2. Allowance for earning assets losses (maximum 1.25% of Risk Weighted Assets)
3. Modal Pinjaman	-	-	3. Capital Borrowings
4. Pinjaman Subordinasi (maks 50% dari Modal Inti)	1,300,000	-	4. Subordinated Loan (max 50% of total core capital)
5. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual	-	-	5. Increase in Price of available for sale stock (45%)
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	4,907,665	3,499,389	II. Total Core & Supplementary Capital
III. Penyertaan (-/-)	(259,323)	(222,275)	III. Investment (-/-)
IV. Total Modal (II-III)	4,648,342	3,277,114	IV. Total Capital (II-III)
V. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	10,975,140	9,959,044	V. Risk Weighted Assets
VI. Rasio Kecukupan Modal (IV:V)	42.35%	32.91%	VI. Available Capital Adequacy Ratio
VI. Rasio Kecukupan Modal yg Diwajibkan	8.00%	8.00%	VII. Mandatory Capital Adequacy Ratio

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) Panin Bank ditingkatkan dengan dibentuknya 2 unit kerja baru yaitu Biro Kepatuhan dan Biro Manajemen Risiko di bawah Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Compliance and Risk Management Director). Selain itu, beberapa komite pengawas telah dibentuk oleh Bank untuk memonitor penerapan kebijakan dan prosedur yang berlaku, seperti :

Internal Audit

Divisi Pengawasan dan Pemeriksaan bertanggung jawab dalam upaya mengidentifikasi risiko melalui pengawasan dan pemeriksaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional di cabang-cabang dan Kantor Pusat.

Laporan dari Internal Audit menjadi salah satu masukan yang penting bagi Manajemen dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan usaha di cabang-cabang.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengkaji seluruh aspek kegiatan bank dan untuk memberikan pendapat serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki independensi dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada maupun yang diantisipasi akan terjadi serta membutuhkan perhatian khusus. Komite Audit juga bertanggungjawab dalam upaya menghindari perusahaan dari kemungkinan adanya pelanggaran terhadap peraturan dan kebijakan yang ada dan mengawasi persiapan pembuatan laporan keuangan dan independensi dari auditor eksternal.

Komite Kredit

Panin Bank memiliki 2 jenjang Komite Kredit, yaitu di level Komite Kredit Cabang (KKC) dan Komite Kredit Direksi (KKD). Komite Kredit bertugas memonitor dan mengevaluasi kredit untuk menentukan kelayakan suatu permohonan kredit.

Dewan Komisaris bertanggungjawab menentukan wewenang pemberian kredit bagi Komite Kredit Direksi (KKD), sedangkan wewenang pemberian kredit bagi Komite Kredit Cabang ditentukan oleh Direksi. Jumlah di atas wewenang tersebut harus dimintakan persetujuan KKD.

Panin Bank implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is transpired through its Risk Management and Compliance division. In 2003, the Bank developed two additional bureaus (Compliance Bureau and Risk Management Bureau) under the Compliance and Risk Management Director. In addition, several oversight committees have been set up by the Bank to monitor Panin Bank adherence to GCG policy and procedures.

Internal Audit

Internal audit division is responsible to identify risks through monitoring and review of all branches and head office operational activities. The internal audit monitoring is conducted through periodical visits by internal audit staffs to respective branches.

The internal audit report will be one of determining factors for the management to monitor and further develop operational activities of the branches.

Audit Committee

Audit Committee has the responsibility to review all aspects of the Bank activities and to provide opinions and recommendations to the Board of Commissioners. Audit Committee has the independence to identify potential and ongoing matters that require specific attention and is responsible to prevent the Bank from violating any prevailing rules and regulations. The committee also oversees the financial report preparations and the independence of external auditors.

Credit Committee

Panin Bank has 2 levels of Credit Committees, one is at the branch level (KKC) and the other is at the head office level (KKD).

Board of Commissioners is responsible for establishing credit authority for the Board of Director Credit Committee (KKD), which in turn approve the maximum lending authority to each branch office.

The Branch Credit Committee (KKC) is responsible for approval of credit up to the limit set by the Directors (KKD), and for any amount above its authority has to be submitted to KKD for approval.



Community Involvements

Komite ALCO (Asset and Liability Committee)

Tanggung jawab utama dari komite ALCO adalah dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko pasar, baik suku bunga maupun nilai tukar, serta memonitor rasio-rasio keuangan penting. Komite ALCO menyelenggarakan pertemuan sedikitnya sekali dalam sebulan.

Transparansi

Sebagai bank swasta Indonesia pertama yang go public di tahun 1982, Panin Bank menyadari pentingnya transparansi pada kegiatan pelaporan dan kepatuhan terhadap berbagai kebijakan pemerintah, seperti kepada Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan Bank Indonesia. Panin Bank senantiasa berupaya untuk menginformasikan seluruh peristiwa yang terjadi dan selalu menjunjung tinggi aspek keterbukaan dan kepatuhan yang memang menjadi kewajiban bagi seluruh perusahaan terbuka. Sekretaris perusahaan dan Investor Relation bertanggung jawab dalam memelihara komunikasi yang baik dengan pemegang saham dan masyarakat investor pada umumnya.

Asset and Liability Committee (ALCO)

The Committee's primary responsibility is managing the Bank's liquidity, market risk, interest and foreign exchange risk as well as monitoring the Bank's financial key ratios. ALCO committee holds regular monthly meeting.

Transparency

As the first Indonesian bank to go public in 1982, Panin Bank has long realized the importance of transparency in reporting activities and compliance to various government bodies such as Bapepam (Indonesian Capital Market Supervisory Body) and Bank of Indonesia. Panin Bank will continue to properly inform any important development of the Bank and adhere to transparency and compliance aspects required for a publicly listed company. The role of Corporate Secretary and Investor relations are to ensure excellent communications flow between shareholders, public, investors and related governmental institutions with the Bank.



Best Public Bank based on EVA Concept
(Mark Plus - Swa magazine - University
of Indonesia)



Risk Management Participant
(Bank Indonesia 2003)



Best Bank in Forex Transactions
Reporting (Bank Indonesia
2003)

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Panin Bank yakin bahwa sebagai warga negara yang baik (good corporate citizen) Panin Bank harus senantiasa berusaha memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dengan tanggung jawab sosialnya untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekelilingnya. Hal ini telah menjadi filosofi dalam Bank bahwa praktek perbankan yang terbaik harus melibatkan pengembangan masyarakat, yang akhirnya akan menjadi komponen penting bagi pertumbuhan dan kesinambungan usaha Bank.

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap masyarakat, tahun 2003 Panin Bank berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan sosial seperti sumbangan beras kepada kaum Dhuafa menjelang Idul Fitri dalam rangka program "Bank Panin Peduli", pembangunan dan rehabilitasi sarana pendidikan dan peribadatan, bantuan pengobatan, kegiatan pembinaan olah raga dan kegiatan kesenian oleh pelajar dan generasi muda.

Kegiatan lain seperti donor darah sukarela oleh karyawan Bank menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Panin Bank.

Community Development

Panin Bank believes in the philosophy of Good Corporate Citizens that encompass the balanced relationship between corporate business agenda with its social responsibilities toward its community. It has been embedded in the Bank philosophy that best banking practice must include community development, which eventually transpires as an important aspect in the performance and growth of the Bank.

The Bank has participated in social events such as: food donation to the needy towards the Idul Fitri celebration as part of "Panin Bank Cares" program, development and maintenance of religious sites, renovation of schools, assistance in medical necessities as well as participation in community sports and art festivities geared towards the younger generation.

In addition, Panin Bank is active in the blood donor drive activities, which is conducted regularly.

Perusahaan Penyertaan Bank

Perusahaan penyertaan Bank per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Affiliated Companies

At the end of 2003, Panin Bank owned several affiliated companies as follows;

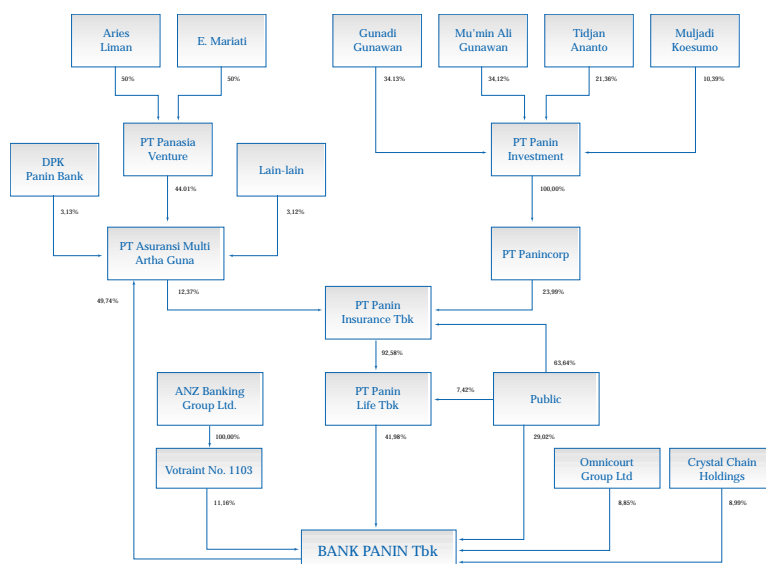
Nomor	Perusahaan	Kepemilikan
1.	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	44,73%
2.	PT Asuransi Multi Artha Guna	49,74%
3.	PT Panin Sekuritas Tbk	45,02%
4.	PT Verena Oto Finance	24,98%
5.	PT Dai-Ichi Kangyo Panin Finance	20,00%
5.	PT Epanin Dotcom	20,00%
6.	PT ANZ Panin Bank	15,00%
7.	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	9,33%
8.	PT Seavi Indonesia Venture	7,69%
9.	PT Panin Capital	5,00%
10.	PT Sarana Kalsel Ventura	1,18%

Struktur Pemegang Saham Bank

Struktur pemegang saham Bank per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut :

Shareholdings Structure

The Bank Shareholdings structure as of December 31, 2003 are as follows :





Cooperation Agreement with property broker to market home loans

Transaksi dengan Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank adalah sebagai berikut: PT ANZ Panin Bank, PT Panin Sekuritas Tbk, PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Amana Jaya, PT Multi Amana Gemilang, PT Terminal Builders, Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Bank mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa antara lain berupa :

1. Giro dan penempatan dana bank lain dan penerimaan bunga
2. Transaksi derivatif dan penerimaan bunga
3. Pemberian kredit dan penerimaan bunga
4. Melakukan investasi dalam efek-efek dan penyertaan dalam bentuk saham
5. Penempatan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam bentuk simpanan dan pembayaran bunga
6. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders serta sewa mesin, kendaraan dan gedung dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
7. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dan PT Asuransi Multi Artha Guna menyewa ruang-ruang kantor Bank.
8. Asuransi atas aktiva tetap Perusahaan, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Panin Insurance Tbk.

Transactions With Related Parties

Companies considered as related parties are as follows: PT ANZ Panin Bank, PT Panin Sekuritas Tbk, PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Amana Jaya, PT Multi Amana Gemilang, PT Terminal Builders, Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits and placements at other banks and receipt of interest.
2. Derivative transactions and receipt of interest
3. Granting of loans and receipt of interest
4. Investments in securities and shares of ownerships
5. Placing of funds from related parties in the form of deposits and payment of interest
6. Rental of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders, and rental of machine, vehicle and building from PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
7. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, and PT Asuransi Multi Artha Guna rented their office spaces from the Company.
8. The Company's premises and equipment, "Cash-in-Transit" and "Cash-in-Safe" are insured by PT Panin Insurance Tbk.

DEWAN KOMISARIS

ENRIQUE V. BERNARDO
Presiden Komisaris

Warga Negara Filipina, 63 tahun. Meraih gelar Bachelor of Science in Business and Administration (BSBA) dan Master in Business Administration (MBA) di University of Philippines, dan berkualifikasi sebagai Certified Public Accountant (CPA). Mengawali karir pada Central Bank of The Philippines sebagai Bank Examiner (1964-1971). Sebagai Corporate Planner di San Miguel Corporation (1971-1973). Menjabat sebagai Financial Consultant, Deal Manager, dan Assistant Treasurer di Bancom Development Corporation (1974-1976). Menjabat sebagai Manager Investment Banking/Corporate Finance Department pada PT Ficorinvest (1979-1981), sebagai Vice President di Bancom Group of Companies, Philippines (1974-1981). Menjabat sebagai Executive Director di Asiavest Limited, Hongkong (1982-1983), sebagai Officer-in-charge of special project in Indonesia di Asian Ocean Group, Hongkong (1983-1984). Sebagai Vice President Director di PT DKB Panin Finance (1984-2002), sebagai Komisaris di PT ANZ Panin Bank sejak tahun 2001 sampai dengan 2002. Bergabung dengan Perseroan sebagai Presiden Komisaris sejak tahun 2002.

DRS. H. BAMBANG WINARNO
Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan, Jakarta pada tahun 1967. Mengawali karir pada Bank Dagang Negara dengan posisi terakhir menjabat sebagai Kepala Bagian Konsortium dan Sindikasi Kredit Kantor Pusat (1960-1976). Bergabung dengan Perseroan dengan posisi terakhir sebagai Vice President (1977-2000), selanjutnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2000-2001), dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001.

DRS. H.R. DEDDI ANGGADIREDA MBA
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung 1975 dan meraih gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1990. Memulai karir perbankan sebagai konsultan Bank Indonesia untuk proyek pengembangan usaha kecil (1981-1983). Pimpinan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia/ Institut Bankir Indonesia (1983-1995). Komisaris Utama Bank CIC International (1990-2000), Komisaris Bank Shinta (1993-sekarang), Komisaris Bank Central Dagang (1993-1998). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000.

SUWIRYO JOSOWIDJOJO
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Meraih gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration University of San Fransisco, USA pada tahun 1981. Mengawali karirnya dengan bekerja di Bank of California, USA (1982). Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Account Officer (1982-1983). Selanjutnya menjabat sebagai Manager di Panin Insurance (1983-1984), sebagai General Manager (1984-1986), sebagai Direktur (1986-2000) dan menjabat sebagai Presiden Direktur (2000). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 1994.

DIREKSI

DRS. H. ROSTIAN SJAMSUDIN

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Pendidikan di Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1978 dengan jabatan sebagai Assistant Director, kemudian menjabat sebagai Executive Vice President (1981-1986), Senior Executive Vice President (1986-1994), dan diangkat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1994.

CHANDRA R. GUNAWAN

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Meraih gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration University of San Fransisco, USA pada tahun 1979. Mengawali karir sebagai Trainee di Crocker National Bank, San Fransisco (1980-1981). Menjabat sebagai Vice President di Chase Manhattan Bank, N.A. (1985-1989) dan beberapa bank swasta di Jakarta sampai dengan tahun 1992 dengan berbagai jabatan. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur (1993-1994) dan sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 1994.

ROOSNIATI SALIHIN

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Pendidikan sastra Bahasa Inggris di UCLA, Amerika (1965-1968) dan di Sophia University, Tokyo (1968-1970) serta mengikuti pendidikan di Tokyo Business School jurusan Manajemen (1970-1971). Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1971 dan menjabat sebagai Direktur (1991). Menjabat sebagai Komisaris diberbagai afiliasi Perseroan: Westpac Panin Bank (1991-1993), DKB Panin Finance Ltd. (1991-2000), ANZ Panin Bank (1994-2000) dan Schroder Investment Management Indonesia Ltd. (1994-2000). Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1997.

JOHNNY N. WIRAATMADJA

Direktur

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1984. Mengawali karirnya sebagai Assistant to Chief Accountant pada Bank Tabungan Sakura, Jakarta (1975-1977). Mulai bergabung dengan Perseroan tahun 1979 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury hingga tahun 1991, kemudian menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1991.

JUSTIN P. BREHENY

Direktur

Warga Negara Australia, 47 tahun. Pendidikan Bachelor of Economics dari Monash Univerity (1974-1976). Memulai karir di perbankan sebagai State Manager Treasury/Treasury Dealer pada Chase NBA Group (1981-1984). Sebagai Relationship Manager-Corporate Finance Citibank Limited (1984-1987). Kemudian sebagai Senior Manager Project & Infrastructure Finance di ANZ Bank/Capel Court Investment Bank (1987-1992). Menjabat sebagai Group Representative Malaysia di ANZ Bank (1992-1993), sebagai Direktur di ANZ China (1993-1997) dan sebagai Regional General Manager, Asia di ANZ Bank (1997-1999). Bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Executive Advisor (1999-2001) dan menjabat sebagai Direktur sejak Juni 2001.

H. AHMAD HIDAYAT

Direktur

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Pendidikan Akademi Akuntansi, Bandung tahun 1961 dan Universitas Padjadjaran jurusan ekonomi tahun 1963. Memulai karir pada Bank of America dengan posisi terakhir sebagai Controller (1968-1988). Bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Pembukuan (1986-1988). PT Bank Danamon sebagai Head of Accounting Department (1988-1989). Kembali bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989 dan menjabat sebagai Staff Direksi (1989-1991). Menjabat sebagai Direktur PT Westpac Panin Bank (1991-1992). Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Perseroan (1992-1994), dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1994.

ISWANTO TJITRADI

Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration University of San Fransisco pada tahun 1980. Mengawali karir perbankan sebagai Account Officer di Citibank, N.A., Jakarta (1980-1982). Menjabat sebagai Direktur pada beberapa perusahaan dalam Gunung Sewu Group (1982-1987). Direktur PT Pola Indah Motor (1987-1988), Senior Manager-Corporate Finance Department PT Multicor (1988-1989). Kembali bergabung dengan Citibank N.A., dengan posisi terakhir sebagai Assistant Vice President-Structure Finance Unit (1989-1990). Bergabung dengan Lippo Bank dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President-Corporate Banking Group Head (1990-1996). Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996 sebagai Senior Vice President Corporate Banking Group Head dan diangkat sebagai Direktur pada tahun 1997.

LIONTO GUNAWAN

Direktur

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Finance University of San Fransisco, USA pada tahun 1990. Mengawali karir perbankan di PT Westpac Panin Bank sebagai Manager (1991-1993). Menjabat sebagai Direktur PT ANZ Panin Bank (1993-1997) dan bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada tahun 1997.

JULIANTO HALIM

Direktur

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California tahun 1984. Memulai karirnya sebagai Head of Credit Reviewer Departement di Bank Central Asia, New York (1986-1991). Head of Credit and Loan Administration Departement Bank Niaga, Los Angeles (1991-1995) dan sebagai Corporate Finance Agency Departement (1995-1996). Bergabung dengan Perseroan sebagai Credit Divison Head sejak tahun 1996 dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2001.

